



PERAN GURU DALAM NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA HIRATA SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN SAstra DI SMA

Fitta Fatih Oktavia

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Ahmad Dahlan

fitta1900003011@webmail.uad.ac.id

ABSTRACT

(Objective) *This research has a background on the interest in the role of teachers in Andrea Hirata's Guru Aini novel. This study aims to (1) describe the role of teachers in the novel Guru Aini by Andrea Hirata; (2) Applying Guru Aini's novel as an alternative to literature learning in high school. This type of research is a novel Guru Aini by Andrea Hirata, the object of research in this research is the role of teachers in the novel Guru Aini by Andrea Hirata as an alternative to learning literature at SMA kajin pragmatic sastra. The data collection method is carried out using the listen method with reading and recording techniques. The research instrument used was the text of Guru Aini's novel by Andrea Hirata. The results of this study are as follows. (1) The role of the teacher in the novel Guru Aini by Andrea Hirata. The amount of data found in Guru Aini's novel is 42. The data is divided into several parts which are a description of the teacher's role, namely the teacher as a guide as many as 16 data, the teacher as a model and evaluator as many as 9 data, and the teacher as an evaluator as many as 17 data. Of the three types of teacher roles found in Andrea Hirata's novel Guru Aini, they fit into their categories. (2) Guru Aini's novel by Andrea Hirata is suitable to be used as an alternative to learning class XII literature in high school with Learning Objectives (TP) 12.4, namely Students analyze the intrinsic elements of the novel (film adaptation of the novel) and compile generalizations (general conclusions) from the results of inference to the ideas contained in the novel text.*

Keywords: *novel, literary pragmatic studies, learning*

A. Pendahuluan

Karya sastra ialah ungkapan pengarang berupa buah pikiran, gagasan atau pengalaman batin yang dikomunikasikan oleh pengarang. Karya sastra merupakan kegiatan kreatif dan produktif yang bertujuan untuk menciptakan nilai estetika dalam sebuah karya sastra. Proses pembuatan karya sastra, pengarang tidak jauh dari kenyataan hidupnya. Dapat dilihat bahwa karya sastra merupakan kejadian yang menarik sehingga melahirkan ide-ide imajinatif yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan (Ilahi, 2021).

Menurut Andri Wicaksono (Damono 1984: 5) menyatakan karya sastra ialah menyampaikan gambaran yg berkaitan dengan kehidupan sosial yang nyata. Sangidu (2004: 26) menyatakan sastra merupakan bagian dari masyarakat. Hal ini menginspirasi penulis untuk ikutserta dalam upaya penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat. Adanya sastra diterima sebagai kenyataan sosial budaya. Karya sastra tidak hanya dianggap sebagai seni yang mempunyai nalar,

imajinasi, dan emosi. Namun sastra juga dipandang sebagai karya kreatif yang dimaksudkan untuk konsumsi emosional dan spiritual.

Karya sastra diuraikan sebagai salah satu bentuk nilai budaya yang berkaitan terhadap sosial budaya dan kehidupan masyarakat. Sastra menyampaikan gambaran tentang kehidupan manusia yang mana kehidupan merupakan bagian dari kenyataan sosial antara masyarakat dan individu, termasuk sejumlah peristiwa yang timbul di dalam pikiran. Dikarenakan hal tersebut, karya sastra merupakan gambaran dunia nyata dan kehidupan manusia berdasarkan pengalaman intuitif pengarang. Karya sastra sejatinya merepresentasikan pengalaman batin kepada orang lain.

Karya sastra merupakan karya imajinatif (Rene Wellek dan Austin Warren, 1989:14). Pradopo, (2003:61) mengungkapkan bahwa karya sastra menggambarkan cara berpikir masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, nilai-nilai dan bentuk budaya lainnya. Karya sastra timbul di tengah masyarakat sebagai hasil yang imajinasi yang dimiliki oleh pengarang dan bayang-bayang fenomena dinamika sosial di sekitarnya (Arifin, 2019).

Sastra dapat dibagi menjadi dua jenis: sastra imajinatif dan sastra non-fiksi. Sastra imajiner lebih menitikberatkan kepada pemanfaatan bahasa dalam arti konotatif (makna ganda) daripada nonfiksi dimana cenderung menitikberatkan kepada pemanfaatan bahasa denotatif (makna tunggal) (Sumardjo dan Saini K.M., 1988: 17). Karya sastra berdasarkan bentuknya dibagi menjadi tiga jenis: prosa, puisi, dan drama. Dalam penelitian ini, penulis membahas jenis karya sastra prosa yaitu novel.

Novel adalah karya sastra dalam bentuk prosa. Berisi imajinasi pengarang yang membahas tentang kehidupan tokoh. Sebagian besar novel menggambarkan suatu tempat atau keadaan yang tema utamanya adalah masyarakat. Secara umum, novel adalah prosa yang panjang di mana pengarangnya mencoba membuat pembaca mengalami kehidupan nyata dalam novel tersebut.

Novel Wicaksono (2017: 71) jenis karya sastra berupa prosa fiksi, minimal 40.000 kata, menceritakan tentang konflik dalam kehidupan manusia. Jadi, novel ialah karangan berbentuk prosa yang berisi cerita tentang kehidupan yang dialami oleh seorang individu. Novel ialah salah satu bentuk karya sastra yang kaya akan nilai-nilai budaya, sosial, moral, dan pendidikan (Purba, Rina Riski Meilana, Fransisca. S.O. Desi, 2022)

Novel Guru Aini karya Andrea Hirata merupakan novel pertama yang terbit di tahun 2020. Novel tersebut berkisah tentang siswa bernama Desi Istiqomah yang terinspirasi menjadi guru matematika seperti guru Marlis. Novel ini bertempat di sebuah pulau terpencil di Sumatera, di mana pentingnya pendidikan masih minim diketahui oleh masyarakat. Banyak anak putus sekolah karena orang tua tidak peduli dengan pendidikan, kurangnya tenaga kependidikan dan fasilitas sekolah yang tidak memadai. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji peran guru dalam novel tersebut.

Dalam novel berjudul Guru Aini, pengarang melakukan kajian sastra pragmatik. Pragmatik sastra merupakan pendekatan penelitian sastra yang mengutamakan pada kajian peran pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra (Siswanto, 2008). Sementara itu (Teeuw, 1984) pendekatan pragmatik merupakan bagian dari sastra yang mengutamakan pada dimensi pembaca sebagai pemecah dan pemberi makna dalam karya sastra. Oleh karena itu, pendekatan pragmatik adalah pendekatan penelitian sastra yang didasarkan pada peran pembaca sebagai penikmat karya sastra. Pendekatan pragmatik juga merupakan pendekatan di mana karya sastra diciptakan untuk menguraikan berbagai persoalan tertentu pada pihak yang menikmati karya sastra, baik berwujud kenikmatan, estetika atau ajaran moral, agama atau pendidikan, dan lain-lain. Pragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa yang sebenarnya (Bawamenewi, 2020).

Pragmatik sastra yang digunakan adalah pragmatik sastra Abrams. Pragmatik sastra berfungsi untuk menyampaikan tujuan pengarang kepada pembaca (Ammah & Lestari, 2019). Pengarang mendeskripsikan cerita berdasarkan tokoh-tokoh dalam cerita, yang dibuat dengan cara menggambarkan pemikiran dan perilaku tokoh. Pendekatan pragmatik M.H. Abrams (1981: 189) dalam buku yang ditulisnya *The Mirror and the Lamp*. Pembaca bebas menginterpretasikan teks sastra sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya, karena pragmatik sastra merupakan strategi dimana menilai karya sastra sebagai sarana dalam menyampaikan

suatu tujuan pada pembaca. Ini bisa untuk tujuan politik, pendidikan, agama atau moral. atau pragmatik sastra adalah pandangan yang bertujuan untuk menimbulkan atau memberikan berbagai efek, seperti kesenangan, efek estetika atau efek lainnya. Sebuah karya yang baik mengandung pelajaran, nilai-nilai bagi pembacanya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis peran guru dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata dengan menggunakan teori sastra-pragmatik Abrams. Juga sebagai karya sastra berupa novel, yang memiliki keterkaitan nyata dengan permasalahan dunia. Oleh karena itu, novel Guru Aini karya Andrea Hirata juga digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran sastra di SMA TP 12.4. Siswa menganalisis unsur-unsur dalam novel (film adaptasi novel) dan menarik kesimpulan umum dari hasilnya terkait ide-ide yang terkandung dalam novel.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menelusuri suatu fakta yang mempunyai interpretasi yang sesuai (Whitney dalam Nazir, 1988:63). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian non-lapangan dimana tidak membutuhkan tempat khusus dalam melakukan penelitian dikarenakan penelitian ini mengenai peran guru. Sehingga penelitian ini bisa dijalankan dimana saja dan kapan saja. Sedangkan waktu penelitian ini adalah fleksibel sebab subjek berbentuk teks sastra, yakni novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Objek penelitian ini terbagi ke dalam dua hal, yakni objek formal ialah peran guru dengan pragmatik sastra Abrams dan kesesuaiannya sebagai alternatif sastra di SMA, dan objek materialnya yakni novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak yakni dengan menggunakan teknik baca dan catat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Metode dan teknik analisis data yang dilakukan dengan memilih dan menentukan novel yang hendak dikaji, membaca memahami, dan menelaah isi dari novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, mencari sejumlah data yang mengandung peran guru dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, mencatat data yang telah diperoleh, mendeskripsikan data yang sudah terkumpul, mengkaitkan data tentang peran guru dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Girata dengan alternatif pembelajaran sastra di SMA, dan membuat kesimpulan dari hasil analisis data yang telah didapatkan.

C. Pembahasan

Penelitian dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata membahas mengenai (1) Peran guru dalam novel *Guru Aini*. (2) Novel *Guru Aini* sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA. Berikut adalah deskripsi pembahasan dari hasil penelitian pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

1. Peran Guru dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata

Peran guru yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata meliputi (1) Pembimbing, (2) Model dan Teladan, (3) Evaluator. Pembahasan mengenai peran guru dalam novel *Guru Aini* akan dijelaskan dalam bentuk deskriptif agar memudahkan pembaca dalam memahami peran guru dimana terkandung dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

Peran guru sebagai pembimbing dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata mencakup tiga hal, yaitu memberikan pengarahan, memberi motivasi, dan memberikan pengertian kepada peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam segala aspek yang berkontribusi pada pembelajaran yang baik dan benar. Selain aspek pembelajaran, guru juga diharapkan mengarahkan peserta didik menuju hal-hal positif untuk masa depan mereka.

Guru memiliki peran penting sebagai pembimbing dan pengarah dalam mencapai potensi peserta didik. Dalam novel *Guru Aini*, guru Desi (Ibu Amanah) mengarahkan Desi

untuk melanjutkan kuliah dan menjadi model busana muslimah di Jakarta. Desi juga memberikan pengarahan kepada peserta didiknya agar memilih bidang yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Desi mencoba berbagai metode pengajaran matematika dan memberikan latihan soal untuk membantu peserta didik. Pesan dalam novel tersebut sejalan dengan peran guru sebagai pengarah yang ditemukan dalam artikel-artikel terkait peran guru sebagai konselor dan pengarahan terhadap penggunaan media sosial oleh peserta didik.

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka memiliki minat yang baik dan semangat belajar yang tinggi. Dalam novel "Guru Aini" karya Andrea Hirata, terdapat beberapa kutipan yang menggambarkan peran guru sebagai motivator:

- (a) "Kau bisa menjadi dokter, insinyur, sarjana hukum, sarjana ekonomi, sarjana apa saja, dengan mudahnya, macam membalik tangan!" (Hirata, 2020: 1)
- (b) "Tengoklah dirimu, Desi, semampai, ramping, peringkat satu di sekolah, cantik bukan buatan" (Hirata, 2020: 2)
- (c) "Posisimu sangat penting, But! Kau yang miskin, norak, kampung ini bisa matematika, anak-anak kampung lain akan merasa bisa juga matematika. Mereka akan merasa matematika bukan hanya milik anak-anak kota di sekolah bagus. Karena itu aku rela bersuyah payah agar kau hebat matematika!" (Hirata, 2020: 57)

Guru sebagai pembimbing memberi pengertian kepada peserta didik agar mereka mendapatkan arahan yang lebih baik. Guru Desi dalam novel "Guru Aini" memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar tetap belajar matematika di kelas Guru Tabah, yang lebih mudah dan tanpa tekanan. Desi juga mengajarkan strategi dalam menjawab soal dan membangun struktur berpikir melalui matematika. Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa guru yang memberikan pengertian secara pribadi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Model dan Teladan

Sebagai seorang guru setiap gerak geriknya akan peserta didik perhatikan. Perilaku, cara berpakaian, gaya bicara, terlebih lagi hingga gaya hidup akan diperhatikan. Seperti halnya ungkapan yang kerap muncul ketika teringat kata guru yaitu "guru bisa digugu dan ditiru." Yang dimaksud dengan digugu ialah perkataan yang telah diucapkan guru dapat dipercaya dan pola hidupnya bisa ditiru dan diteladani.

Guru sebagai model dan teladan harus menggunakan perkataan yang baik, karena perkataan guru dapat memengaruhi peserta didik. Andrea Hirata dalam novel "Guru Aini" menunjukkan bahwa perkataan yang baik dan penuh idealisme sangat penting dalam memahami matematika dan menghindari penipuan diri sendiri. Perkataan guru Desi juga menginspirasi peserta didik untuk belajar dengan niat baik dan berani bermimpi. Artikel yang membahas etika komunikasi siswa kepada guru juga menekankan pentingnya perkataan yang baik dari seorang guru terhadap peserta didik.

Guru sebagai model dan teladan perlu memperlihatkan perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didik. Andrea Hirata dalam novel "Guru Aini" menunjukkan bahwa Desi sebagai guru memiliki kecerdasan, prinsip hidup, dan idealisme yang patut diteladani oleh peserta didik. Laila juga mengagumi Desi karena perilakunya yang nyentrik dan cerdas. Aini pun merasa beruntung memiliki guru seperti Desi yang memiliki teladan yang baik. Artikel tentang pengaruh perilaku guru terhadap prestasi belajar juga menekankan pentingnya perilaku guru yang memiliki wawasan luas dan sikap yang baik dalam pembelajaran.

Guru sebagai model dan teladan harus memiliki cara berpikir kritis dan kreatif. Desi dalam novel "Guru Aini" mengagumi guru Marlis yang memiliki pola pikir yang hebat dalam matematika, dan hal itu membuat Desi ingin menjadi guru dan jatuh cinta pada matematika. Desi menunjukkan idealisme sebagai guru dengan menolak penghargaan karena merasa masih gagal dalam mendidik peserta didiknya. Artikel tentang kompetensi profesional guru juga menekankan pentingnya pola pikir kritis dan kreatif bagi seorang guru. Andrea Hirata dalam novelnya mengilustrasikan sosok guru yang memiliki pola pikir kritis dan tidak mudah putus asa dalam membimbing peserta didik. Perilaku tersebut menjadi teladan positif yang patut ditiru oleh peserta didik.

3. Evaluator

Guru mengevaluasi peserta didik dalam pembelajaran merupakan kewajiban sebagai seorang guru. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, memberikan bimbingan yang tepat, dan memberikan laporan kemajuan peserta didik. Dalam novel "Guru Aini" karya Andrea Hirata, guru Desi secara konsisten mengevaluasi Aini dalam pembelajaran matematika. Meskipun awalnya Aini memiliki nilai yang rendah, guru Desi tidak menyerah dan mencoba berbagai metode pengajaran. Melalui ketekunan dan usaha Aini, nilai matematikanya perlahan-lahan meningkat. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Desi menjadi penting untuk mengarahkan dan membantu peserta didik mencapai kemampuan yang lebih baik.

Dalam kutipan tersebut, penampilan peserta didik menjadi fokus perhatian guru sebagai seorang evaluator. Meskipun penampilan yang baik mencerminkan pribadi yang baik, tidak selalu peserta didik dengan penampilan baik memiliki kemampuan baik dalam pembelajaran. Sebaliknya, terdapat peserta didik yang memiliki penampilan yang kurang baik namun memiliki kemampuan baik dalam pembelajaran.

Kutipan (a) merupakan ungkapan kepala sekolah Desi yang menyarankan agar peserta didik yang memiliki penampilan cantik seperti Desi menjadi model, bukan menjadi guru matematika di tempat-tempat terpencil.

Kutipan (b) menggambarkan kagumnya Desi terhadap muridnya, Debut Awaludin, yang memiliki penampilan urakan namun mampu menjawab soal-soal matematika dengan baik.

Kutipan (c) menampilkan Desi yang meragukan kemampuan muridnya, Aini, berdasarkan cara Aini mengikat tali sepatu. Meskipun demikian, Aini tetap bersemangat untuk belajar matematika.

Penelitian yang disebutkan dalam teks menekankan pentingnya peran guru sebagai evaluator yang mengenali peserta didik dari penampilannya. Hal ini sejalan dengan tema yang diangkat dalam novel "Guru Aini" karya Andrea Hirata, di mana peran guru sebagai evaluator dilihat dari penampilan peserta didik juga menjadi perhatian utama.

Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sesuai untuk digunakan sebagai alternative pembelajaran sastra di SMA. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menyatakan bahwa peran guru dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dapat dikaitkan dengan pembelajaran sastra di SMA berdasarkan kurikulum merdeka sebagai berikut:

1. Kesesuaian Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA

a) Nilai Pedagogis

Novel "Guru Aini" karya Andrea Hirata cocok sebagai bahan ajar sastra di SMA karena memiliki sifat mendidik. Melalui novel ini, peserta didik dapat memahami diri sendiri dan diarahkan menuju keberhasilan pendidikan, kesabaran, serta tanggung jawab terhadap proses belajar. Kutipan dalam novel ini menekankan pentingnya presisi, konsistensi, kesabaran, dan ketangguhan dalam ilmu matematika.

b) Nilai Estetis

Novel "Guru Aini" karya Andrea Hirata cocok sebagai bahan ajar sastra di SMA karena memiliki keindahan estetis dalam penggunaan bahasa. Diksi yang menarik dan mudah dipahami membuat novel ini menarik bagi pembaca. Kutipan dalam novel ini mengungkapkan bahwa tanpa idealisme, matematika akan menjadi lembah kematian pendidikan.

c) Menarik dan Bermanfaat

Novel "Guru Aini" karya Andrea Hirata cocok sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA karena membahas kehidupan tokoh yang terkait dengan pendidikan di Indonesia. Novel ini memberikan manfaat bagi pembacanya dengan banyak hal positif yang dapat dipetik. Kutipan dalam novel tersebut mengungkapkan bahwa tidak ada satu ilmu pun

yang lebih penting dari yang lain, dan bahwa kecerdasan memiliki banyak wajah. Orang yang tidak pandai matematika bukan berarti tidak pintar, dan anggapan sebaliknya adalah keliru.

d) Mudah Dijangkau

Novel "Guru Aini" karya Andrea Hirata cocok sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA karena memenuhi kriteria yang meliputi: (a) bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, (b) kesesuaian dengan lingkungan peserta didik, (c) kesesuaian dengan usia, minat, dan perkembangan peserta didik, serta (d) membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik. Kutipan dalam novel tersebut mengungkapkan bahwa matematika adalah cara berlogika dan dapat membangun struktur berpikir. Melalui asumsi, fleksibilitas, dan keluasan jangkauan rumus matematika, kita dapat mempelajari banyak hal dalam berbagai bidang, termasuk biologi, geografi, ekonomi, dan bahkan musik, dengan pendekatan berpikir matematika.

2. Kesesuaian Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra di SMA dengan Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar adalah inovasi program unggulan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak 2019, dengan tujuan meningkatkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini digunakan di semua jenjang pendidikan, mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Pendidikan merupakan cara penting untuk bertahan hidup dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, novel seperti "Guru Aini" karya Andrea Hirata dapat menjadi alternatif pembelajaran sastra di SMA. Novel ini dipilih sebagai materi untuk kelas XII dengan Tujuan Pembelajaran (TP) 12.4.

Fase	F
Capaian pembelajaran	Peserta didik dapat melakukan pengevaluasian terhadap gagasan dan pandangan berdasar kepada kaidah logika berpikir dari membaca sejumlah tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik dapat mengapresiasi teks fiksi dan non fiksi.
Domain	Membaca dan memirsa
Tujuan	Peserta didik menganalisis unsur intrinsik novel (film adaptasi novel) dan menyusun generalisasi (kesimpulan umum) dari hasil inferensi terhadap ide-ide yang terkandung di dalam teks novel.
Kompetensi/keterampilan	12.4 Peserta didik menganalisis unsur intrinsik novel (film adaptasi novel) dan menyusun generalisasi (kesimpulan umum) dari hasil inferensi atas sejumlah gagasan yang ada di dalam teks novel.
Kata kunci	Adaptasi

Novel "Guru Aini" karya Andrea Hirata dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) 12.4. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik dapat menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam novel dan menyusun generalisasi (kesimpulan umum) berdasarkan hasil inferensi. Tujuan pembelajaran ini adalah agar peserta didik mampu memahami karya sastra dan menginterpretasikan novel "Guru Aini" karya Andrea Hirata dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasar kepada uraian pembahasan berkaitan dengan peran guru dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran Guru

Peran guru dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata terdiri dari pembimbing, model dan teladan, serta evaluator. Sebagai pembimbing, guru menentukan tujuan pembelajaran, waktu, dan metode yang tepat. Sebagai model dan teladan, guru menjadi panutan bagi peserta didiknya. Sebagai evaluator, guru menilai prestasi akademik dan perilaku sosial peserta didik. Dalam novel, tokoh Desi Istiqomah menjadi perwujudan peran guru tersebut, seorang guru matematika yang cerdas dan berdedikasi. Desi membimbing Aini, yang kemudian menjadi jenius matematika baru.

2. Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sesuai sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA

Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sesuai untuk dipergunakan sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA dengan Tujuan Pembelajaran (TP) 12.4 yaitu peserta didik menganalisis unsur intrinsik novel (film adaptasi novel) dan membuat generalisasi (kesimpulan umum) dari hasil inferensi terhadap ide-ide yang ada dalam teks novel. Selain itu novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata juga memenuhi kriteria sebagai alternative pembelajaran sastra berupa bahan ajar menurut Endraswara. Kriteria tersebut yaitu meliputi (1) nilai pedagogis (2) nilai estetis (3) menarik dan bermanfaat (4) mudah dijangkau.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, terdapat saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, harapannya dengan dijalankannya penelitian ini bisa memberikan informasi dan manfaat mengenai kajian pragmatik sastra, khususnya yang membahas tentang peran guru.
2. Bagi guru, penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA kelas XII fase F.
3. Bagi peserta didik, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menabuh minat baca peserta didik, menambah penguasaan bahasa dan kosa kata.
4. Bagi mahasiswa, harapannya dengan dijalankannya penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi awal mengenai penelitian kajian pragmatik sastra.

Daftar Rujukan

- Ammah, E. S., & Lestari, S. (2019). Dimensi Tema Cerpen “Pengarang Telah Mati” Karya Sapardi Djoko Damono: Pendekatan Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4(1), 25–30. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v4i1.6125>
- Arasyah, A., & Rohiat, R. (2020). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(2), 1–9. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i2.11375>
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 3(1), 30–40.

- Arisanti, Devi Okianna, R. (2013). Peran Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA PGRI 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9), 1–11.
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 200–208. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1217>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106–124. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). Pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.15246>
- Fitriani, A. (2022). Kondisi Psikologis Id, Ego, Superego Tokoh Utama Pada Novel Bakri Sang Guru Demonstran Karya Isno El Kayyis Dan Nilai Pendidikan Karakter Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Di SMA. In *Digilib UNS*.
- Ikhwan, W. K. (2021). PENDEKATAN PRAGMATIK DALAM NOVEL NEGERI PARA BEDEBAH KARYA TERE LIYE. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalinggua*, 6(1), 1–6.
- Ilahi, R. (2021). Nilai Moral Dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra. *Repository.iainbengkulu.Ac.Id*, 1–106. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7219%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/7219/1/SKRIPSI RITANTO.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7219%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/7219/1/SKRIPSI%20RITANTO.pdf)
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 171–188. jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047
- Muhammad, Farizal Amir, Bambang Budi Utomo, T. S. A. (2019). Peran Guru Sebagai Evaluator : Studi Pada Pembelajaran PPKN Hidayat Sibyan Parit Na'am. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02.
- Nimbafu, K. R. A. (2022). Analisis Karakter Dalam Cerita Rakyat Suku Wandamen Di Kabupaten Teluk Wondama (Pendekatan Pragmatik). *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(2), 79–87.
- Nugraha, Cahaya Agung, A. D. S. (2021). Etika Komunikasi Siswa kepada Guru dalam Perspektif Aktivitas Kelompok Remaja Islam di SMA PGRI 2 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.41>
- Nugroho, D. I. W. (2020). Citra Perempuan dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Repository Universitas Panca Sakti Tegal*.
- Pertiwi, O. T. (2022). *PERAN GURU DALAM FILM LA VIE SCOLAIRE PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS*.
- Prihartono, A. W. (2016). Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos). *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 105–116.

<https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4210>

- Purba, Rina Riski Meilana, Fransisca. S.O. Desi, W. (2022). Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4.
- Putri, A. (2021). Peran Tokoh Ibu Guru Dalam Cerpen Hitofusa No Budoo Karya Arishima Takeo. In *jurnal unsada*.
- Rahiman, N. (2019). Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Segi Empat Berdasarkan Kemampuan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No.(2), 37–41.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(4), 326–336.
- Rosidah, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 29–36. <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.593>
- Sabarin, G., & Djunaidi, A. (2018). Peran Guru Dan Masyarakat Sekolah Dalam Menghadapi Pengaruh Media Sosial Terkait Dengan Kenakalan Remaja Di Sma Negeri 1 Mauponggo. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 73. <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i2.676>
- Sari, Nazella Putri, Ali Mustofa, M. (2018). Nilai Relegius dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia dan implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–9.
- Setiawan, R. (2020). *Nilai-nilai Religius dalam Novel Kembali Karya A.A. Navis Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA*.
- Suntini, S. (2017). Penggunaan Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El Saadawi Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Wacana pada Mahasiswa Program Studi PBSI Tahun Akademik 2017/2018. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan*, 11(2).
- Syahputra, Refi, B. (2020). Mabajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru SMA Negeri Unggul Subulussalam Kota Subulussalam Provinsi Aceh. *Jurnal Kompertais 5 Aceh*, 3(2).
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185–201. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wahyuni, Sri, Antonius Totok Priyadi, S. S. (2015). Citra dan Peran Guru dalam Novel Mandi Cahaya Rembulan Karya Abdul Mutaqin. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, 4(6), 1–14.
- Widiatmoko, T. F., & Dirgantoro, K. P. S. (2022). Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Di Kelas [the Importance of the Teacher'S Role As a Guide in Overcoming Bullying in the Classroom]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(2). <https://doi.org/10.19166/johme.v6i2.2072>